



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 SEMARANG
Rr. Hawik Ervina I,[□] Efriyani Sumastuti, Farid Hasan

Indiwo1983@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas PGRI, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2018
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan Juli 2019

Kata Kunci:

Faktor-faktor, minat, orang tua, Sekolah menengah kejuruan.

Keywords:

Factors, Interest, parent, vocational high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor – faktor yang mempengaruhi minat orang tua memilih sekolah di SMK Negeri 2 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan dengan populasi kelas X SMKN 2 Semarang tahun 2017 dan sampelnya siswa/siswi kelas X SMKN 2 Semarang berjumlah 120 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda., teknik pengumpulan data dengan angket, dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sarana dan Prasarana, kualifikasi akademik guru, dan kompetensi lulusan berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua dalam memilih sekolah SMK N 2 Semarang, 2) Produk pendidikan dan biaya pendidikan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap minat orang tua dalam memilih sekolah SMK N 2 Semarang

Abstract

This study aims to explore the factors that influence parents' interest in choosing a school at SMK Negeri 2 Semarang. This type of research is a quantitative research approach with a population of class X of SMK 2 Semarang in 2017 and a sample of students in grade X of SMKN 2 Semarang totaling 120 respondents. The instruments used were questionnaires and documentation, while the data analysis technique used the analysis prerequisite test using normality test, multicollinearity test and heteroskedasticity test and hypothesis testing using multiple linear regression analysis, data collection techniques with questionnaires, and data processing using the SPSS version 20 program. The results of this study indicate that: 1) Facilities and Presasara, teacher academic qualifications, and graduate competency have a significant effect on parents 'interest in choosing SMK N 2 Semarang, 2) Education products and education costs do not significantly influence parents' interest in chose the SMKN 2 Semarang

[□] Alamat korespondensi:
Jl. Dr Cipto-Lontar No 1
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat
E-mail: Indiwo1983@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat terutama pada era revolusi industry 4.0 menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM dengan pendidikan. Dengan pendidikan maka kualitas manusia dapat berubah kearah yang lebih maju dan menjadikannya sumber daya yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai pencetak sumber daya manusia yang dapat membangun dirinya dan lingkungannya. Akan tetapi berdasarkan kenyataan yang ada, masih terdapat fenomena pengangguran yang mencapai jumlah yang tergolong masih sangat besar, yaitu 119,4 juta pengangguran yang terdapat di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2011). Jumlah pengangguran itu dapat berkurang jika masyarakat Indonesia menyadari pentingnya pendidikan yang mampu mengantarkan bakat maupun keterampilan yang dimiliki sesuai bidangnya, sehingga SDM di Indonesia dapat membuka lapangan kerja yang lebih luas, sehingga diharapkan nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sarana bagi masyarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan

agar menjadi SDM yang berkualitas dibidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya adalah memberikan ketrampilan siap kerja dan satu tujuannya adalah memberikan ketrampilan siap kerja pada siswa sebagai tenaga yang terampil yang di tuntut oleh dunia usaha dan dunia industri. Akan tetapi berdasarkan kenyataan dilapangan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran terbuka pada Februari 2017 mencapai 7,01 juta orang atau 5,50 %. Ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya, persentase lulusan Sekolah Dasar (SD) menganggur sebesar 3,54%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,27%, Diploma I,II,III sebesar 6,35%, dan Universitas sebesar 4,98%. Berdasarkan data tersebut tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah pada jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Keluarga merupakan faktor yang penting dalam pengambilan keputusan memilih jenjang sekolah untuk anaknya. Keluarga dalam hal ini adalah orangtua, berbagai pendapat orang tua akan dilakukan untuk masa depan anaknya. Rasa khawatir yang tinggi mengakibatkan orang tua akan ikut andil dalam menentukan sekolah untuk anaknya. Orang tua akan berperan, dikarenakan ingin anaknya mendapat

sekolahan yang berkualitas dan mempunyai reputasi yang baik.

Di Kota Semarang terdapat 11 SMK Negeri dalam berbagai bidang keahlian. Oleh karena itu, terjadinya persaingan dalam mendapatkan peserta didik (siswa) sebanyak-banyaknya. Menurut Noya (2013: 1) menyatakan bahwa hanya sekolah yang memiliki strategi bersaing yang tepat sajalah yang mampu menghadapi kerasnya persaingan ataupun krisis yang terjadi di dalam perjalanan sekolah.

Meningkatnya persaingan lembaga sekolah khususnya SMK di Kota Semarang bidang keahlian Bisnis dan Manajemen memiliki dampak yang positif berupa perbaikan kualitas pelayanan, kualitas pendidikan tetapi juga berdampak negatif berupa penurunan jumlah peserta didik pada beberapa lembaga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberlangsungan lembaga pendidikan masih sangat bergantung pada jumlah peserta didik yang berhasil diperolehnya. Dengan tidak terpenuhinya *student body* minimal akan sulit untuk berkembang.

Kotler and Fox mengungkapkan, dalam Wahyudin (2015:79) menyatakan, dalam persaingannya suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan asset pemasaran (marketing asset) untuk

membentuk keunggulan bersaing. Asset pemasaran tersebut antara lain melalui aspek-aspek: 1. Mutu program pendidikan, 2. Diferensiasi program pendidikan, 3. Biaya atau harga, 4. Reputasi lembaga, 5. SDM lembaga yang berkualitas baik. Selain kelima unsure tersebut di atas, mungkin terdapat pula berbagai unsur lain sebagai asset pemasaran yang dapat membentuk keunggulan bersaing sekolah, yang tidak teridentifikasi dalam kelima aspek pada poin di atas. Tentunya untuk mendapatkan keunggulan bersaing, suatu lembaga sekolah dapat menekankan pada salah satu aspek atau beberapa aspek tertentu dari kelima aspek tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Semarang berada di Jalan Dr Cipto Nomor 121 A Karangturi Semarang Timur. Peminat di SMKN 2 Semarang cukup banyak tahun 2017 berdasarkan data Penerimaan Peserta Didik (PPD) pendaftar di sekolah tersebut mencapai 1.462. Padahal daya tampung yang disediakan hanya 432 kursi. Persaingannya cukup ketat, yaitu 1:3. Hal tersebut dapat dilihat jumlah pendaftar RPL dan UPW yang melebihi kapasitas walaupun kuotanya sangat terbatas. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu siswa dalam memilih bersekolah di SMK N 2 Semarang yaitu: sarana dan prasarana,

kualifikasi akademik guru, kompetensi lulusan, produk pendidikan, biaya pendidikan.

LANDASAN TEORI

Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1988:700). Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyasa,2004:49). Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suharsimi, 2008:273). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam Permendiknas No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menunjukkan bahwa indikator saran dan prasarana yaitu:

- Bangunan
- Lahan
- Ruang Pembelajaran
- Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Kualifikasi Akademik Guru

Pasal 9 Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menentukan bahwa kualifikasi pendidikan guru dijenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) dan diploma empat (D-4). Artinya kelayakan profesi seorang guru baru dapat diakui apabila ia telah berlatar belakang pendidikan yang setingkat dengan D-IV atau S-1.

Untuk pendidik pada SMK/MAK harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/D-IV yang berlatang belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 dapat disimpulkan bahwa indikator kualifikasi akademik guru adalah:

1. Pendidikan formal agar memperoleh kualifikasi akademik S-1/D-IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

2. Profesional yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Kompetensi Lulusan

Menurut (Mulyasa, 2003: 38) mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Sedangkan menurut Permendikbud No. 54 tahun 2013 menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai dengan yang dapat dipraktekkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi lebih cenderung

dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang. Dengan kata lain, suatu kemampuan yang sungguh telah menjadi bagian kehidupan seseorang, sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak, maka jelas kompetensi tidak cukup dihafalkan, tetapi sungguh dimengerti dan telah menjadi bagian dirinya.

Kompetensi Lulusan SMK

Kompetensi ini dalam kurikulum berbasis kompetensi harus dikuasai peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu mata pelajaran. Kompetensi yang utama jelas kompetensi dalam bidang keahlian sendiri. Lulusan suatu SMK harus menguasai bidang keahliannya dan menguasai kompetensi yang diharapkan oleh jurusan tersebut, misalnya seorang lulusan SMK jurusan akuntansi harus dapat mengaplikasikan kemampuannya ke dunia kerja, sehingga lulusannya menjadi manusia yang berkualitas.

Produk Pendidikan

Menurut Alma dan Ratih (2008: 157) produk jasa pendidikan adalah produk jasa yang ditawarkan kepada para konsumen terutama siswa adalah reputasi, prospek dan variasi pilihan yaitu pilihan konsentrasi

bervariasi sehingga calon siswa bias memilih bidang konsentrasi sesuai bakat dan minatnya.

Produk pendidikan merupakan elemen pertama yang perlu diketahui dan direncanakan dengan melihat potensi-potensi pada siswa, karakteristik dan ciri khas daerah dan agama.

Lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain adalah lembaga yang dapat menawarkan citra dan mutu pendidikan yang baik, prospek yang cerah bagi lulusannya, dan pilihan jurusan-jurusan yang bervariasi dan bermutu.

Kualitas produk jasa merupakan salah satu komponen yang sangat diperhatikan konsumen terlebih brand / nama lembaga berarti banyak bagi konsumen termasuk dalam membentuk citra (Soegoto, 2008: 123).

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2009: 126) lembaga pendidikan sebagai lembaga penyedia jasa mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

- 1) Lembaga pendidikan termasuk ke dalam kelompok jasa murni dimana pemberian jasa yang dilakukan didukung alat kerja atau sarana pendukung semata.
- 2) Jasa yang diberikan membutuhkan kehadiran pengguna jasa, dimana pelanggan

mendatangi lembaga pendidikan tersebut untuk mendapatkan jasa yang diinginkan.

3) Penerima jasa adalah orang, jadi pemberian jasa yang berbasis orang. Pelanggan dan penyedia jasa terus berinteraksi selama proses pemberian jasa berlangsung. Untuk memperoleh jasa pelanggan harus menjadi bagian dari sistem jasa tersebut.

4) Hubungan dengan pelanggan berdasarkan *member relationship*, dimana pelanggan telah menjadi anggota lembaga pendidikan tersebut. Sistem pemberian jasa dilakukan secara terus menerus dan teratur sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

Biaya Pendidikan

Sekolah dikenal sebagai salah satu lembaga *non profit organization*, dengan kegiatan utamanya adalah memberi layanan kepada konsumen yang dikenal sebagai *stakeholder* (Alma dan Huryati, 2008: 30).

Sebagai lembaga non profit, tujuan utamanya tidak untuk mencari keuntungan seperti dalam dunia bisnis profit, namun bertujuan memenuhi kepuasan konsumen untuk kepentingan hubungan jangka panjang dan peningkatan mutu. Kepuasan yang tercipta akan menghasilkan loyalitas konsumen dan terciptanya citra positif lembaga. Dengan demikian, ada beban-beban kegiatan yang harus dibayar untuk

kelancaran dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan biaya pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih lanjut telah mengatur beberapa pasal yang menjelaskan pendanaan pendidikan yaitu pada Pasal 11 Ayat 2 Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Lebih lanjut pada Pasal 12, Ayat (1) disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Di samping itu disebutkan pula bahwa setiap peserta didik berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Alma dan Ratih (2008: 306) biaya pendidikan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk mendapatkan jasa pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas,

yang di dalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional). Sumber-sumber pembiayaan pendidikan meliputi sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah, dan permasalahan permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenai pembiayaan pendidikan ini.

Pengembangan Hipotesis

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

H1: terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap minat orang tua dalam memilih SMKN 2 Semarang.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Sukses tidaknya para peserta didik dalam belajar di sekolah, salah satunya bergantung pada pendidik. Mengingat keberadaan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pendidik harus diperhatikan dan ditingkatkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan melalui kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan persyaratan minimal yang ditentukan syarat-syarat guru profesional.

H2: terdapat pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap minat orangtua dalam memilih SMK N 2 Semarang.

Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk merespons masalah kualitas lulusan SMK adalah melalui Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK. Disebutkannya, sekolah yang berhasil mengirimkan peserta didiknya ke ajang kompetisi tingkat nasional ini merupakan SMK terbaik di daerahnya. Oleh karena itu, dengan LKS ini diharapkan semakin banyak SMK yang terpacu untuk berkompetisi dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.

H3: terdapat pengaruh kompetensi lulusan terhadap minat orangtua dalam memilih SMK N 2 Semarang.

Satu hal yang mungkin menjadi pegangan bagi perusahaan maupun sekolah untuk terus melakukan inovasi adalah kesuksesan kesuksesan dari sekolah yang menjadi pemimpin produk pendidikan. Agar dapat menjadi pemimpin produk, sekolah harus menunjukkan arus yang konsisten dari produk-produk yang menonjol yang akan mampu membuat para pelanggan akan terus menanti dengan penuh harap produk-produk baru yang akan di luncurkan. Hal lain yang harus diperhatikan adalah sekolah tidak boleh terlena dengan terus-menerus melakukan inovasi produk tanpa memperdulikan pasar. H4 : terdapat pengaruh produk pendidikan terhadap minat orang tua dalam memilih SMK N 2 Semarang.

Biaya pendidikan merupakan biaya yang semestinya disiapkan. Sedangkan budget pendidikan harus sesuai dengan kemampuan yang cenderung lebih kecil dibandingkan biaya pendidikan. Sehingga sudah seyogyanya bila sekolah yang berkualitas baik bertarif mahal. Sekolah bermutu baik pasti mahal, karena sejumlah fasilitas yang tidak dimiliki sekolah biasa lainnya ada disekolah tersebut.

H5: terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang`

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing (Trianto, 2011: 175). Memperoleh hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan

analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah SMK Negeri 2 Semarang yang berlokasi di Jalan Dr Cipto Nomor 121 A Karangturi Semarang Timur. Obyek penelitian yang digunakan adalah kelas X SMK Negeri 2 Semarang tahun 2017. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sumber data penelitian ini

dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti yaitu tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka berikut adalah hasil yang telah diolah :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.606	2.425

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Hasil analisis regresi dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R²) sebesar 0,623. Hal ini berarti 62,3% minat orang tua dalam memilih SMKN 2 Semarang dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu sarana dan prasarana, kualifikasi akademik guru, kompetensi lulusan, produk pendidikan, biaya pendidikan sedangkan keputusan memilih sekolah SMKN 2 Semarang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 37,7%.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1107.696	5	221.539	37.678	.000 ^b
1 Residual	670.295	114	5.880		
Total	1777.992	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4

Diketahui hasil uji statistik F pada tabel 4.14 dengan F_{hitung} sebesar 37,678 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ($\alpha = 0,05$) dan $F_{hitung} 37,678 > F_{tabel} 2,29$ yang dapat berarti sarana dan prasarana, kualifikasi akademik guru, kompetensi lulusan, produk pendidikan dan biaya pendidikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua dalam memilih SMKN2 Semarang.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.351	2.508		2.532	.013
1 X1	.348	.123	.279	2.843	.005
X2	.419	.192	.194	2.183	.031
X3	.564	.146	.339	3.866	.000
X4	.132	.220	.060	.599	.550
X5	.062	.126	.034	.496	.621

a. Dependent Variable: Y

Uji t statistik pada variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih

SMKN 2 Semarang dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 2,843 > t_{tabel} 1,98099$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Uji t statistik pada variabel kualifikasi akademik guru berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN2 Semarang dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 2,183 > t_{tabel} 1,98099$, maka dapat disimpulkan H_2 diterima.

Uji t statistik pada variabel kompetensi lulusan berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 3,866 > t_{tabel} 1,98099$, maka dapat disimpulkan H_3 diterima. Uji t statistik pada variabel produk pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang dengan tingkat signifikansi $0,550 > 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 0,599 < t_{tabel} 1,98099$, maka dapat disimpulkan H_4 dapat diterima. Uji t statistik pada variabel biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang dengan tingkat signifikansi $0,621 > 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 0,496 < t_{tabel} 1,98099$, maka dapat disimpulkan H_5 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua memilih sekolah untuk itu apabila semakin baik sarana dan prasarana maka semakin tinggi minat orangtua memilih sekolah tersebut. Hasil tersebut dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 2 Semarang yaitu lokasi yang strategis dan fasilitas yang baik. Dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang untuk itu apabila semakin tinggi kualifikasi akademik guru maka semakin tinggi minat orangtua memilih sekolah tersebut. Hasil tersebut menjadi bukti teori yang disampaikan Indartono (2014: 13) yang menegaskan bahwa kualifikasi akademik guru memiliki peran penting dalam persaingan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Wahyuni (2006) dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik guru tidak mempengaruhi keunggulan bersaing.

Selain itu kompetensi lulusan berpengaruh signifikan terhadap minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang untuk itu apabila semakin tinggi kompetensi lulusan maka semakin tinggi minat orangtua dalam memilih sekolah. Hasil tersebut sebagai bukti misi SMK Negeri 2 Semarang untuk menghasilkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional, mampu hidup mandiri, serta dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan tidak mempengaruhi minat orangtua dalam memilih SMK Negeri 2 Semarang. Hal tersebut dikarenakan keputusan Permendikbud No 75 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa sekolah diperkenankan untuk menarik pungutan pendidikan kepada peserta didik yang bersifat wajib, mengikat serta jumlah dan waktu ditentukan. Oleh karena itu, biaya pendidikan yang dipungut oleh SMK Negeri 2 Semarang tidak mempengaruhi minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, artinya, semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi minat orangtua untuk memilih SMKN 2 Semarang. Kualifikasi akademik guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen, artinya, semakin baik kualifikasi akademik guru yang dimiliki akan mempengaruhi minat orangtua untuk memilih SMKN 2 Semarang. Kompetensi lulusan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen, artinya, semakin baik kompetensi lulusan yang dimiliki akan mempengaruhi minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang.

Produk pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumen, artinya produk pendidikan tidak banyak mempengaruhi perilaku minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang. Biaya pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumen, artinya, biaya pendidikan tidak banyak mempengaruhi minat orangtua dalam memilih SMKN 2 Semarang .

Saran Penelitian

Bagi Sekolah

Produk pendidikan yang memiliki 5 jurusan atau kompetensi keahlian maka

untuk meningkatkan keunggulan bersaing perlu melakukan penambahan program jurusan yaitu perbankan atau perbankan syariah.

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dengan populasi yang lebih luas dengan faktor-faktor lain misalnya citra pendidikan, promosi, adaptabilitas lingkungan dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadly, 1992 dalam Darwis, Maidar. (2011). “Kompetensi Lulusan Fakultas Tarbiyah Dalam Menghadapi Pasar Global”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol.XII.NO.I, 123-133.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indartono, Setyabudi. (2014). “*Modul Manajemen SDM Strategik*”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mubarok, Farid Hasan. (2017). Analisis Keunggulan Bersaing SMK N2

- Semarang Tahun 2017. Skripsi. Universitas PGRI Semarang
- Journal of Management Research Vol.3.
- Mulyasa, E. 2003 dalam Darwis, Maidar. (2011). “ Kompetensi Lulusan Fakultas Tarbiyah Dalam Menghadapi Pasar Global”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol.XII.NO.I, 123-133.
- Wardiyanti, Koes. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Di SMK N 4 Surakarta. Tesis. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).* Jakarta: Depdiknas.
- Wibowo, Prasetyo (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Masuk Ke Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Elektronika Industri Di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.* Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.* Jakarta: Depdiknas.
- Prawesti, Marselina Ayu. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK 1 Pandak dan SMK 1 Sewon. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wahyudin, Nanang. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Pada Sekolah Tinggi Dan Akademi Di Semarang”. Holistic